

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun ke belakang, Bukit Rhema menjelma menjadi salah satu atraksi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Arsitektur bangunan yang menyerupai burung merpati menjadi daya tarik monumental sehingga wisatawan berbondong-bondong berkunjung ke tempat ini. Ditilik dari data kunjungan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, terdapat perolehan tingkat kunjungan di atas 100 ribu pengunjung sebelum akhirnya pandemi mengharuskan tempat-tempat wisata untuk ditutup sementara waktu. Jumlah kunjungan yang besar dan zona atraksi yang terkonsentrasi pada bangunan merpati dapat merepresentasikan tingkat kepadatan wisatawan pada satu titik sehingga berkaitan erat dengan risiko pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan persepsi risiko pandemi COVID-19 terhadap minat berkunjung wisatawan perlu dilangsungkan. Selain itu, peristiwa pandemi juga sangat langka terjadi sehingga menimbulkan perubahan tatanan yang berdampak besar bagi sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penyebaran datanya dilakukan dengan memakai kuesioner, adapun pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 174 responden. Berdasarkan profil karakteristik wisatawan, kunjungan ke Bukit Rhema pada masa adaptasi kebiasaan baru didominasi oleh kelompok usia 21-25 tahun dan mayoritas berasal dari DIY-Jawa Tengah yang merepresentasikan mobilitas wisatawan jarak dekat lebih memungkinkan untuk datang berkunjung ketimbang wisatawan dari jarak jauh dengan segala syarat perjalanan yang berlaku. Berdasarkan hasil olah data terkait hubungan persepsi risiko pandemi COVID-19 dengan minat berkunjung, temuan menunjukkan bahwa semakin kecil faktor persepsi risiko, maka semakin tinggi minat berkunjung ke Bukit Rhema.

Kata kunci: Persepsi Risiko, Minat Berkunjung, Bukit Rhema Magelang

ABSTRACT

In the past few years, Bukit Rhema has become one of the most popular tourist attractions by both domestic and foreign tourist. The architecture of the building that resembles a dove is a monumental attraction which causes tourists to be interested in visiting this place. Based on the visitor data archive, for the last 3 years, there was an acquisition of a visit rate of over 100 thousand visitors before the pandemic finally required tourist attractions including Bukit Rhema to be temporarily closed. The large number of visits and the attraction zone that is concentrated in the pigeon building zone can represent the level of tourist density at one point so that it's closely related to the risk of the COVID-19 pandemic. Therefore, research on the correlation between perceived risk of the COVID-19 pandemic and travel intention to Bukit Rhema needs to be carried out. In addition, pandemic events are also very rare event, causing changes that have a major impact on the tourism sector. This study uses quantitative methods and the data is distributed using questionnaires, while the sample selection uses purposive sampling technique with a total sample of 174 respondents. Based on the profile of tourist characteristics, visitor of Bukit Rhema during the new normal were dominated by the age of 21-25 years and the majority came from DIY-Central Java which represented the mobility of short-distance tourists who were more likely to come to visit than tourists from long distances with all travel conditions and requirements. Based on the data results, we can conclude that there is a correlation between perceived risk of the COVID-19 pandemic and travel intention, the findings show that the smaller the risk perception factor, the higher the travel intention to Bukit Rhema.

Keywords: Risk Perception, Travel Intention, Bukit Rhema Magelang